https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/semakom E-ISSN: 3032-1190
Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi (SEMAKOM) Juli 2026, Vol.04, No.02, Hal:808 – 812

REPRESENTASI MOTIVASI DAN OPTIMISME DALAM LIRIK LAGU 33X KARYA PERUNGGU (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

[1]M. Andrian Daffa Affandi, [2]Nara Garini Ayuningrum, [3]Mohammad Insan Romadhan
[1,2,3]Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
daffaaffan044@gmail.com

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi motivasi dan optimisme dalam lirik lagu 33X karya Perunggu melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. Lagu 33X dipilih karena mengandung pesan perjuangan hidup, harapan, dan ketahanan diri yang relevan dengan kondisi generasi muda saat ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi terhadap teks lirik lagu. Analisis dilakukan melalui tiga tahap pemaknaan Barthes, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu 33X merepresentasikan motivasi dan optimisme melalui simbol perjuangan hidup, pencarian tujuan, ketahanan mental, serta keyakinan spiritual. Pada tingkat denotasi, lirik menggambarkan kondisi manusia yang mengalami tekanan dan kelelahan hidup. Pada tingkat konotasi, lirik memuat makna tentang dorongan untuk bangkit, melihat hidup dari sudut pandang baru, dan tetap bertahan dalam menghadapi kesulitan. Sementara pada tingkat mitos, lagu ini mereproduksi nilai budaya tentang pentingnya perjuangan, keteguhan, solidaritas sosial, dan keyakinan kepada Tuhan sebagai sumber kekuatan hidup. Penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media representasi nilai-nilai psikologis dan sosial dalam budaya populer.
Kata kunci: : Representasi, Motivasi, Optimisme, Semiotika Roland Barthes, Lirik Lagu.

Abstract
This study aims to examine the representation of motivation and optimism in the song lyrics of 33X by Perunggu using Roland Barthes' semiotic analysis approach. The song was selected because it contains messages of struggle, hope, and resilience that are relevant to the experiences of today's youth. This research employed a descriptive qualitative method with documentation study techniques focusing on the song lyrics as the primary data source. The analysis was conducted through Barthes' three levels of meaning: denotation, connotation, and myth. The findings reveal that the lyrics of 33X represent motivation and optimism through symbols of life struggles, the search for purpose, mental resilience, and spiritual belief. At the denotative level, the lyrics describe human conditions marked by pressure and exhaustion. At the connotative level, the lyrics convey encouragement to rise again, see life from new perspectives, and persist in facing difficulties. Meanwhile, at the myth level, the song reproduces cultural values regarding perseverance, determination, social solidarity, and faith in God as a source of strength. This study demonstrates that song lyrics function not only as entertainment but also as a medium for representing psychological and social values within popular culture.
Keyword: *Representation, Motivation, Optimism, Roland Barthes Semiotics, Song Lyrics.*

Pendahuluan

Musik merupakan salah satu bentuk media komunikasi yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan sosial, budaya, dan psikologis. Dalam perkembangan budaya populer, lirik lagu sering digunakan untuk merepresentasikan

pengalaman hidup, emosi, serta pandangan tertentu terhadap realitas sosial(Difa & Setyawan, 2024). Oleh karena itu, lagu dapat dipahami sebagai teks budaya yang mengandung tanda dan makna yang dapat dianalisis secara mendalam.

Salah satu lagu yang menarik untuk dikaji adalah lagu 33X karya Perunggu. Lagu ini dirilis pada tahun 2022 dalam album Memorandum dan dikenal memiliki lirik yang reflektif serta sarat makna. Melalui penggunaan bahasa yang sederhana namun simbolik, lagu ini menggambarkan perjuangan hidup, tekanan mental, proses pencarian makna hidup, serta dorongan untuk tetap bertahan dalam menghadapi kesulitan. Pesan-pesan tersebut menunjukkan adanya representasi motivasi dan optimisme dalam lirik lagu(Zuhair et al., 2025).

Motivasi dipahami sebagai dorongan internal maupun eksternal yang membuat seseorang bertindak untuk mencapai tujuan tertentu(Annisa & Wiwid, 2023). Sementara itu, optimisme merupakan keyakinan bahwa situasi kehidupan dapat berubah menjadi lebih baik meskipun individu sedang menghadapi kesulitan. Dalam konteks musik, motivasi dan optimisme sering disampaikan melalui simbol, metafora, dan narasi pengalaman hidup.

Penelitian ini berupaya untuk mengungkap bagaimana makna motivasi dan optimisme tidak hanya hadir sebagai pesan eksplisit, tetapi dikonstruksi melalui simbol, metafora, dan narasi dalam lirik lagu. Hal ini penting untuk dikaji karena pemaknaan tersebut berpotensi memengaruhi cara pendengar memahami pengalaman hidup dan membangun sikap mental positif. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka fokus penelitian ini diarahkan pada pertanyaan utama yaitu bagaimana motivasi dan optimisme direpresentasikan dalam lirik lagu "33X" karya Perunggu melalui sistem tanda menurut analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian ini tidak membahas aspek musikal seperti aransemen, komposisi nada, maupun performa visual band. Selain itu, penelitian juga tidak melibatkan metode pengumpulan data lapangan seperti wawancara, observasi, ataupun survei terhadap pendengar. Seluruh data penelitian bersumber dari studi dokumentasi, yaitu teks lirik lagu resmi yang dianalisis pada tingkat denotasi, konotasi, dan mitos sesuai dengan kerangka semiotika Barthes. Dengan batasan tersebut, penelitian difokuskan sepenuhnya pada pembacaan makna simbolik dalam teks lirik lagu untuk mengungkap konstruksi pesan motivasi dan optimisme, sehingga hasil analisis diharapkan lebih mendalam, sistematis, dan konsisten dengan pendekatan kualitatif semiotic.

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk mengungkap makna yang terkandung dalam lirik lagu 33X. Barthes membagi proses pemaknaan menjadi tiga tahap, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Denotasi berkaitan dengan makna literal, konotasi berkaitan dengan makna emosional dan budaya, sedangkan mitos berkaitan dengan ideologi atau nilai budaya yang dianggap wajar dalam masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi motivasi dan optimisme dalam lirik lagu 33X karya Perunggu melalui analisis semiotika Roland Barthes(Nurazizah1 et al., 2026).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami dan menafsirkan makna yang terkandung

dalam lirik lagu secara mendalam. Objek penelitian berupa lirik lagu 33X karya Perunggu yang dianalisis sebagai teks budaya. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis proses pemaknaan pada tingkat denotasi, konotasi, dan mitos. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan isi lirik, tetapi juga menjelaskan bagaimana makna motivasi dan optimisme dikonstruksi melalui sistem tanda

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah teks lirik lagu 33X yang diperoleh dari sumber resmi. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan semiotika Roland Barthes, motivasi, optimisme, dan budaya populer.Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi literatur. Peneliti mengidentifikasi bagian-bagian lirik yang mengandung unsur motivasi dan optimisme, kemudian mengklasifikasikan tanda-tanda yang ditemukan.

Teknik analisis data menggunakan model semiotika Roland Barthes melalui tiga tahap pemaknaan, yaitu:

1. Denotasi, yaitu makna literal dari lirik lagu.
2. Konotasi, yaitu makna implisit yang berkaitan dengan emosi, pengalaman, dan konteks sosial.
3. Mitos, yaitu nilai atau ideologi budaya yang dinaturalisasi dalam masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu 33X karya Perunggu mengandung representasi motivasi dan optimisme yang disampaikan melalui simbol perjuangan hidup, ketahanan mental, solidaritas sosial, dan spiritualitas(Stuart Hall, n.d.)1997. Pada tingkat denotasi, lirik lagu menggambarkan kondisi manusia yang mengalami tekanan hidup, kelelahan mental, dan kebingungan dalam menjalani kehidupan. Pada tingkat konotasi, lagu ini memuat pesan tentang pentingnya bertahan, kembali menemukan tujuan hidup, dan tetap memiliki harapan meskipun sedang berada dalam kondisi sulit(Nugroho & Hamzah, 2018). Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa lagu 33X merepresentasikan optimisme melalui keyakinan bahwa setiap kesulitan hanya bersifat sementara.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lirik lagu 33X karya Perunggu mengandung representasi motivasi dan optimisme yang dibangun melalui simbol perjuangan hidup, pencarian tujuan, ketahanan mental, serta spiritualitas. Pada tingkat denotasi, lirik lagu menggambarkan kondisi seseorang yang mengalami tekanan hidup, kebingungan, dan kelelahan mental. Hal ini terlihat pada lirik “Risalah terikatnya, batin dan raga yang mengunci” yang secara literal menggambarkan kondisi seseorang yang merasa terjebak dan kehilangan kendali atas hidupnya. Pada tingkat konotasi, lirik tersebut merepresentasikan pengalaman emosional manusia ketika menghadapi tekanan hidup dan rasa putus asa(Aulia et al., 2025). Namun, melalui frasa “Di atas Sang Maha Daya”, lagu ini menunjukkan adanya keyakinan bahwa manusia masih memiliki harapan dan pertolongan dari kekuatan yang lebih besar. Hal ini merepresentasikan motivasi spiritual sebagai bentuk ketahanan diri. Representasi motivasi juga tampak pada lirik “Buka lagi visimu, kau tahu mana urutan satu”. Lirik ini mengandung makna bahwa seseorang perlu kembali melihat tujuan hidup dan menentukan prioritas ketika menghadapi tekanan atau kebingungan. Secara konotatif, lirik

tersebut mendorong individu untuk tetap fokus pada tujuan hidupnya(Putri et al., 2026). Selain itu, terdapat representasi optimisme pada lirik "Tak perlu kau berhenti kurasi, ini hanya sementara, bukan ujung dari rencana". Lirik ini menunjukkan bahwa kesulitan hidup bukanlah akhir dari segalanya. Lagu tersebut membangun pesan bahwa setiap masalah bersifat sementara dan manusia memiliki kesempatan untuk bangkit kembali.

Representasi optimisme juga terlihat melalui simbol perjuangan pada lirik "Terus berenang, lanjutlah mendaki". Secara konotatif, berenang dan mendaki menjadi simbol perjalanan hidup yang membutuhkan usaha, ketekunan, dan keberanian untuk menghadapi tantangan. Pada tingkat mitos, lagu 33X mereproduksi nilai budaya tentang pentingnya perjuangan, ketahanan hidup, dan keyakinan spiritual(Aminudien & Hanafi, 2025). Lagu ini membangun mitos bahwa kegagalan dan kesulitan merupakan bagian wajar dari proses kehidupan. Selain itu, lagu ini juga merepresentasikan budaya solidaritas sosial melalui lirik "Kami pernah di situ, di posisimu" yang menunjukkan bahwa setiap individu pernah mengalami kesulitan hidup.

Secara keseluruhan, lagu 33X tidak hanya menyampaikan pesan motivasi dan optimisme secara langsung, tetapi juga membangun konstruksi makna melalui simbol, metafora, dan narasi pengalaman hidup yang dekat dengan realitas generasi muda.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan lagu ini mengajak pendengar untuk terus melanjutkan perjalanan hidup dan tidak menyerah terhadap keadaan. Representasi tersebut diperkuat melalui simbol perjalanan hidup, dukungan sosial, dan keyakinan spiritual yang terdapat dalam lirik lagu. Pada tingkat mitos, lagu 33X membangun nilai budaya tentang pentingnya perjuangan hidup dan ketahanan mental dalam menghadapi tekanan kehidupan modern. Lagu ini juga menunjukkan bahwa manusia tidak harus selalu kuat setiap saat dan membutuhkan waktu untuk beristirahat sebagai bagian dari proses kehidupan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi yang mampu merepresentasikan pengalaman sosial dan psikologis masyarakat. Lagu 33X karya Perunggu berhasil menghadirkan pesan motivasi dan optimisme yang dekat dengan kehidupan generasi muda masa kini(Novidayanti, 2025). Oleh karen itu peneliti memberikan beberapa saran. Pertama, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai semiotika lirik lagu dengan menggunakan pendekatan teori lain agar menghasilkan sudut pandang yang lebih beragam. Kedua, penelitian selanjutnya juga dapat membahas unsur musik, visual, atau respons pendengar terhadap lagu sehingga hasil penelitian menjadi lebih luas dan mendalam. Ketiga, bagi masyarakat khususnya generasi muda, lagu 33X karya Perunggu dapat dijadikan sebagai media refleksi diri dan motivasi dalam menghadapi tekanan kehidupan sehari-hari. Keempat, bagi akademisi di bidang komunikasi dan budaya populer, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam kajian semiotika musik dan representasi makna dalam media populer.

Daftar Pustaka

Aminudien, F. A., & Hanafi, N. (2025). Representasi Tawakal Dalam Lirik Lagu "33X" Karya Perunggu (Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure). An-Nahdliyyah: Jurnal Studi Keislaman, 4(2), 59–73. https://doi.org/10.70502/ajsk.v4i2.219

Annisa, R., & Wiwid, A. (2023). Representasi Kesehatan Mental Dalam Lirik Lagu Secukupnya Karya Hindia (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). 3, 11764–11777.

Aulia, N., Atuzzahro, A. A., Handatika, D. T., & Noviana, A. Y. F. Z. B. (2025). Makna Denotatif dan Konotatif Lagu "Bergema Sampai Selamanya" oleh Nadhif Basalamah dalam Kajian Semantik. Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan, 7(2), 524–533. https://doi.org/10.29303/kopula.v7i2.8008

Difa, A. B., & Setyawan, A. G. (2024). Representasi dalam media dan budaya: Sanak: Jurnal Studi Agama-Agama, 2.(2), 83–90. https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/jsa/article/download/5538/2562/19450#:~:text=Studi-studi kontemporer sering menggunakan,digital yang terus berkembang ini.&text=Teori representasi yang dikembangkan oleh,tidak hanya diterima secara pasif

Novidayanti, R. A. (2025). (2025). Analisis Semiotika Makna Motivasi Kehidupan pada Lirik Lagu "33x" karya Perunggu.

Nugroho, Y. K., & Hamzah, R. E. (2018). Representasi Sikap Optimisme Dalam Tampilan Iklan Nivea Men. WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 105–114. https://doi.org/10.32509/wacana.v17i1.16

Nurazizah1, S. E., Nafrila2, S., & Yunus3, S. (2026). PENERAPAN NILAI BUDAYA INDONESIA DALAM LIRIK LAGU POP. Psikosospen : Jurnal Psikososial Dan Pendidikan, 28(1), 1–2.

Putri, I. A., Putri, A., & Yunus, S. (2026). ANALISIS STILISTIKA GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU '33X' KARYA PERUNGGU. Jurnal Psikososial Dan Pendidikan, 28(1), 1–2.

Stuart Hall, S. (1997). (n.d.). Scheurle - 2016 - Stuart Hall Representation. Cultural Representations and Signifying Practices.

Zuhair, A. D., Islamy, A. D., Saputri, A. S., Rika, A. R., Oleo, U. H., & Bersaing, S. (2025). ANALISIS MAKNA DIKSI PADA LIRIK LAGU DALAM ALBUM MUSIK MEMORANDUM KARYA PERUNGGU. Jurnal Transformasi Pembelajaran Dan Inovasi, 6(3), 204–217.